



**Window of Health**  
Jurnal Kesehatan

journal homepage : [www.jurnal.fkmumi.ac.id](http://www.jurnal.fkmumi.ac.id)



**ARTIKEL RISET**

URL artikel: <http://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/woh/article/view/woh4207>

**Penerapan Jaga Jarak Mahasiswa Indonesia pada Masa *New Normal* Covid-19**

<sup>K</sup>Kiki Kristiandi<sup>1</sup>, Andi Eka Yuniarto<sup>2</sup>, Made Darawati<sup>3</sup>, Tetty Herta Doloksaribu<sup>4</sup>, Ike Anggraeni<sup>5</sup>,  
Muksin Pasambuna<sup>6</sup>, Oon Fatonah Akbarini<sup>7</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Agroindustri Pangan, Jurusan Agribisnis, Politeknik Negeri Sambas

<sup>2</sup>Program Studi Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Tasikmalaya

<sup>3</sup>Program Studi Gizi, Poltekkes Kemenkes Mataram

<sup>4</sup>Program Studi Gizi, Poltekkes Kemenkes Medan

<sup>5</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman

<sup>6</sup>Program Studi Gizi, Poltekkes Kemenkes Manado

<sup>7</sup>Program Studi Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Pontianak

Email Penulis Korespondensi (<sup>K</sup>): [kikikristiandi2020@gmail.com](mailto:kikikristiandi2020@gmail.com)

[kikikristiandi2020@gmail.com](mailto:kikikristiandi2020@gmail.com)<sup>1</sup>, [andi.eka@unsil.ac.id](mailto:andi.eka@unsil.ac.id)<sup>2</sup>, [madedarawati@yahoo.com](mailto:madedarawati@yahoo.com)<sup>3</sup>,  
[tettyhertadolok1000@gmail.com](mailto:tettyhertadolok1000@gmail.com)<sup>4</sup>, [ikeanggraenu@fkm.unmul.ac.id](mailto:ikeanggraenu@fkm.unmul.ac.id)<sup>5</sup>, [mpasambuna@yahoo.com](mailto:mpasambuna@yahoo.com)<sup>6</sup>,  
[fatolah78@gmail.com](mailto:fatolah78@gmail.com)<sup>7</sup>  
(+62081220721884)

**ABSTRAK**

Adaptasi kebiasaan baru (*new normal*) merupakan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah dan memperbolehkan masyarakatnya untuk dapat melakukan aktivitas pada umumnya dengan menerapkan protokol kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis penerapan jaga jarak mahasiswa Indonesia pada masa *new normal* Covid-19. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional study* dan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner online. Analisis data menggunakan uji univariat dan selanjutnya dilakukan uji bivariat dan responden yang didapat dalam penelitian ini sebanyak 5924. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden terdapat total 3982 adalah jurusan kesehatan dengan jenjang sarjana sebanyak 2529 dan bertempat tinggal di rumah keluarga sebanyak 2715 ( $p=0.000$ ). Dan terdapat hubungan nyata pada variabel taksi *online* dengan jaga jarak dan ojek *online* menggunakan helm ( $p=0.007$ ). Hal serupa pada variabel taksi *online hand sanitizer* ( $p=0.000$ ), ojek *online non* tunai ( $p=0.001$ ), taksi *online non* tunai ( $p=0.002$ ). Hal ini pun memiliki hubungan signifikan pada variabel taksi *online* menyentuh pegangan, transaksi uang, menyentuh peralatan, tetap jaga jarak, kerumunan, masker, jabat tangan, tetap menggunakan masker bersentuhan dengan anggota keluarga dan bersin dengan  $p=0.000$ . Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat mahasiswa Indonesia dapat menyesuaikan diri dengan adaptasi kebiasaan baru pada masa Covid-19 dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang berlaku dan sesuai arahan dari pemerintah.

Kata kunci: Jaga jarak; mahasiswa; covid-19

**Article history :**

Received 05 Februari 2021

Received in revised form 09 April 2021

Accepted 20 April 2021

Available online 25 April 2021

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

**PUBLISHED BY :**

Public Health Faculty

Universitas Muslim Indonesia

**Address :**

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)

Makassar, Sulawesi Selatan.

**Email :**

[jurnal.woh@gmail.com](mailto:jurnal.woh@gmail.com), [jurnalwoh.fkm@umi.ac.id](mailto:jurnalwoh.fkm@umi.ac.id)

**Phone :**

+62 85397539583



---

*ABSTRACT*

*Adaptation to new habits (new normal) is a policy issued by the government and allows people to be able to carry out activities in general by implementing health protocols. The purpose of this study was to analyze the application of distancing Indonesian students during the new normal Covid-19 period. This study used a cross-sectional study design and data collection through online questionnaires. Data analysis used the univariate test and bivariate test with 5924 respondents. Based on the results of the study, there were a total of 3982 respondents who were health majors with undergraduate degrees 2529 and lived in family homes 2715 ( $p = 0.000$ ). And there was a real relationship between the online taxi variable with distance maintenance and online motorcycle taxi using a helmet ( $p = 0.007$ ). The same was true for the variable hand-sanitizer online taxis ( $p = 0.000$ ), non-cash online motorcycle taxis ( $p = 0.001$ ), online non-cash taxis ( $p = 0.002$ ). This also had a significant relationship with the online taxi variables touching the handle, money transactions, touching equipment, keeping your distance, the crowd, masks, handshakes, still wearing masks, touching family members, and sneezing with  $p = 0.000$ . Based on these results, it shows that the overall level of Indonesian students can adjust to the adaptation of new habits during the Covid-19 period by still paying attention to the applicable health protocols and according to the direction of the government.*

*Keywords: Physical distance; student; covid-19*

---

**PENDAHULUAN**

Adaptasi kebiasaan baru (*new normal*) merupakan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah dan memperbolehkan masyarakatnya untuk dapat melakukan aktivitas pada umumnya. Namun aktivitas yang biasanya dilakukan harus memenuhi standar protokol kesehatan. Adapun protokol yang harus diterapkan adalah menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak, mengganti dan menyuci pakaian langsung setelah berpergian serta protokol lainnya.<sup>1,2</sup> Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi penyebaran Covid-19 secara aktif dan menurunkan risiko terhadap penyebaran virus Covid-19.<sup>3</sup>

Prinsip yang diterapkan pada adaptasi kebiasaan baru adalah dapat menyesuaikan dengan aktifitas yang dijalankan. Kondisi adaptasi kebiasaan baru merupakan peraturan yang diberikan oleh pemerintah agar masyarakat dapat menjalankan kegiatan pada umumnya.<sup>4</sup> Peraturan ini merupakan salah satu cara agar masyarakat dapat tetap produktif.<sup>(4, 5)</sup> Dampak negatif yang diberikan akibat virus ini berupa penurunan produktifitas masyarakat sampai kepada terjadi pemecatan karyawan, pembatasan jam kerja, penutupan beberapa toko-toko dan tempat keramaian lainnya.<sup>6</sup> Selain itu dunia pendidikan pun masuk dalam dampak tersebut.

Pendidikan di Indonesia menutup sementara kegiatan proses pembelajaran secara klasikal termasuk kegiatan mahasiswa.<sup>2</sup> Mahasiswa merupakan remaja yang aktif dengan segudang aktivitas. Berbeda dengan siswa pada umumnya, mahasiswa dididik untuk dapat beradaptasi dan belajar tidak hanya secara klasikal namun juga harus mampu menyerap berbagai ilmu di luar bidang yang dipilihnya.<sup>7</sup> Mahasiswa merupakan salah golongan masyarakat yang diharapkan dapat memberikan perubahan terhadap lingkungan dan menjadi tombak dalam perpanjangan masyarakat.<sup>1</sup>

Diperlukannya kedisiplinan dalam menjalankan adaptasi kebiasaan baru agar terjadi keseimbangan pada kesehatan, sosial dan ekonomi.<sup>2</sup> Karena dengan tetap melaksanakan protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah dapat menjadi kunci dalam menurunkan angka kejadian penyebaran Covid-19.<sup>8</sup>

Penyebab jangka panjang yang akan dimiliki akibat kasus virus ini apabila tidak ditangani dengan cepat adalah akan semakin banyaknya angka pengangguran, putus sekolah, kurikulum pendidikan yang berubah, pendapatan yang menurun dan terjadinya kelaparan diberbagai daerah dan semakin meningkatnya angka kasus kesehatan.<sup>9</sup> Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian penerapan jaga jarak pada mahasiswa Indonesia pada masa *new normal* Covid-19.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2020 dengan menggunakan desain *cross-sectional study*. Responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Indonesia dengan rentang usia 17-24 dan berstatus mahasiswa aktif. Responden dalam penelitian ini sebelumnya telah menyetujui menjadi bagian dalam penelitian ini dengan mengisi *informed consent* yang terdapat dalam kuesioner.

Setelah mahasiswa bersedia dijadikan responden maka selanjutnya mahasiswa diminta untuk mengisi kuesioner tersebut dengan menjawab pertanyaan yang telah tersedia. Penyebaran kuesioner dengan menggunakan sosial media *WhatsApp* dalam bentuk *google form*. Adapun responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa sebanyak 5924 dengan jenjang pendidikan Diploma Tiga (D3), Diploma Empat (D4) dan Sarjana (S1).

Kuesioner sebelumnya telah dilakukan pengujian validitas dan realibilitasnya. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini secara deskriptif melalui uji univariat dan menggunakan uji bivariat dengan menggunakan SPSS 25 dan pengolahan data menggunakan *Microsoft Excel 2013*. Penelitian ini sudah mendapatkan persetujuan etik dari komite etik penelitian kesehatan (KEPK) Poltekkes Kemenkes Mataram No. LB.01.03/1.1/2208/2020. Adapun variabel yang dianalisis diantaranya adalah jurusan (kesehatan dan non kesehatan), jenis kelamin (Laki-laki dan Perempuan), jenjang pendidikan (D3, D4 dan Sarjana), tempat tinggal (indekost, keluarga, asrama dan lainnya), taks online jaga jarak, ojek online helm, taks online hand sanitizer, ojek online non tunan, taks online non tunai, taks online menyentuh pegangan, transaksi uang, menyentuh peralatan umum, tetap jaga jarak, kerumunan, masker, jabat tangan, tetap masker, bersentuhan dengan anggota keluarga dan bersin.

## HASIL

### Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebanyak 3982 responden dalam penelitian ini berada pada jurusan kesehatan, sedangkan 1942 responden berada pada jurusan non kesehatan. Untuk jenjang pendidikan masing-masing pada Diploma Tiga (D3) sebanyak 2169, Diploma Empat (D4) 1226 dan 2529 Sarjana (S1). Pada kedua karakteristik tersebut menunjukkan adanya hubungan signifikan antara jurusan dan jenjang pendidikan terhadap jenis kelamin ( $p=0.000$ ). Tempat tinggal mahasiswa selama adaptasi kebiasaan baru (*new normal*) berada di tempat keluarga sebanyak 2715. Hal ini disebabkan karena peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan surat No. 15 Tahun 2020 tentang penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa adaptasi kebiasaan baru. Peraturan

ini dikeluarkan guna menanggulangi penyebaran virus Covid-19 agar tidak terjadi penyebaran secara meluas dan sekaligus memutus penyebaran dari virus itu sendiri.

Table 1. Karakteristik Responden penelitian pada masa *new normal* Covid-19

Karakteristik	Laki-laki		Perempuan		Total		P value
	n	%	n	%	n	%	
<b>Jurusan</b>							
Kesehatan	300	7.5	3682	92.5	3982	100	0..000
Non kesehatan	545	28.0	1397	72.0	1942	100	
<b>Jenjang pendidikan</b>							
D3	210	9.7	1959	90.3	2169	100	0.000
D4	138	11.2	1088	88.8	1226	100	
Sarjana	497	19.7	2032	80.3	2529	100	
<b>Tempat tinggal</b>							
Indekost	344	13.8	2147	86.2	2491	100	0.16
Keluarga	406	14.9	2309	85.1	2715	100	
Asrama	92	13.0	617	87.0	709	100	
Lainnya	3	33.3	6	66.7	9	100	

### Penerapan Jaga Jarak

Berdasarkan tabel 2, penerapan jaga jarak dilakukan saat responden melakukan aktifitas di luar rumah dengan tujuan agar tidak terpapar atau menghindari penyebaran virus Covid-19 secara meluas, sehingga diperlukan tindakan untuk pemutusan penyebaran virus tersebut. Pada tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 4858 responden “tidak berlaku” dalam melakukan jaga jarak saat menggunakan taksi *online* ( $p=0.007$ ), hal ini pun serupa dengan penggunaan helm yang digunakan oleh responden lebih banyak (4455) responden tetap menggunakan helm yang diberikan oleh ojek *online* saat berpergian dan tidak membawa helm sendiri ( $p=0.007$ ).

Tabel 2. Penerapan jaga jarak mahasiswa Indonesia pada masa *new normal*

Variabel	Laki-laki		Perempuan		Total		P Value
	n	%	n	%	n	%	
<b>Taksi Online Jaga Jarak</b>							
Ya	97	13.57	618	86.43	715	100	0.007
Tidak	86	24.51	265	75.49	351	100	
Tidak berlaku	662	13.63	4196	86.37	4858	100	
<b>Ojek Online Helm</b>							
Ya	92	14.15	558	85.85	650	100	0.007
Tidak	146	17.82	673	82.18	819	100	
Tidak berlaku	607	13.63	3848	86.37	4455	100	
<b>Taksi Online Handsanitizer</b>							
Ya	75	13.35	487	86.65	562	100	0.000
Tidak	96	24.62	294	75.38	390	100	
Tidak berlaku	674	13.55	4298	86.45	4972	100	
<b>Ojek Online Non tunai</b>							
Ya	98	13.23	643	86.77	741	100	0.001
Tidak	222	17.58	1041	82.42	1263	100	
Tidak berlaku	525	13.39	3395	86.61	3920	100	
<b>Taksi Online Non Tunai</b>							

Ya	66	17.01	322	82.99	388	100	0.002
Tidak	109	18.45	482	81.55	591	100	
Tidak berlaku	670	13.55	4275	86.45	4945	100	
Taksi Online Menyentuh Pegangan							
Ya	79	15.39	434	84.61	513	100	0.000
Tidak	99	22	351	78	450	100	
Tidak berlaku	667	13.44	4294	86.56	4961	100	
Transaksi Uang							
Tidak Pernah	114	30.56	259	69.44	373	100	0.000
Jarang	146	21.19	543	78.81	689	100	
Kadang-kadang	300	14.31	1796	85.69	2096	100	
Sering	176	10.22	1547	89.78	1723	100	
Selalu	109	10.45	934	89.55	1043	100	
Menyentuh Peralatan Umum							
Ya	677	12.83	4598	87.17	5275	100	0.000
Tidak	168	26.73	481	75.27	639	100	
Tetap Jaga Jarak							
Ya	741	13.20	4872	86.80	5613	100	0.000
Tidak	104	33.45	207	66.55	311	100	
Kerumunan							
Ya	694	12.63	4800	87.37	5494	100	0.000
Tidak	151	35.12	279	64.88	430	100	
Masker							
Ya	791	13.66	4998	86.34	5789	100	0.000
Tidak	54	40	81	60	135	100	
Jabat Tangan							
Ya	673	12.56	4682	87.44	5355	100	0.000
Tidak	172	30.23	397	69.77	569	100	
Tetap Masker							
Ya	743	13.26	4858	86.74	5601	100	0.000
Tidak	102	31.57	221	68.43	323	100	
Bersentuhan anggota keluarga							
Ya	154	19.39	640	80.61	794	100	0.000
Tidak	691	13.46	4439	86.54	5130	100	
Bersin							
Tidak Pernah	54	28.72	134	71.27	188	100	0.000
Jarang	80	20.83	304	79.17	384	100	
Kadang-kadang	245	16.19	1268	83.81	1513	100	
Sering	235	11.63	1786	88.37	2021	100	
Selalu	231	12.71	1587	87.29	1818	100	

Sedangkan untuk penggunaan *hand sanitizer* saat sedang di dalam taksi *online* pun “tidak berlaku” dengan jumlah respondennya adalah 4972 ( $p=0.000$ ). Untuk responden (3920) dengan variabel melakukan pembayaran *non* tunai saat mengendarai ojek *online* “tidak berlaku” ( $p=0.000$ ), hal ini pun sejalan dengan yang dilakukan pada taksi *online* dengan metode pembayaran *non* tunai sebanyak 4945 ( $p=0.002$ ). Dan menyentuh pegangan taksi *online* saat akan masuk kedalam mobil tanpa menggunakan perlindungan sarung tangan dan pelindung lainnya masuk kategori “tidak berlaku” dan jumlah responden sebanyak 4961 ( $p=0.000$ ).

Kemudian pada variabel transaksi uang yang dilakukan responden saat melakukan pembelian atau perbelanjaan sebanyak 2096 ( $p=0.000$ ) menjawab “kadang-kadang”. Responden dengan menyentuh peralatan umum ketika sedang diluar rumah sebanyak 5275 ( $p=0.000$ ). Responden yang menjawab

pertanyaan pada variabel “tetap jaga jarak”, “kerumunan”, “masker”, “jabat tangan”, “tetap menggunakan masker”, “bersentuhan dengan anggota keluarga”, dan “bersin” terdapat hubungan signifikan dengan  $p\ value = 0.000$ .

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden menunjukkan bahwa sebanyak 92.5% adalah jurusan kesehatan dan berjenis kelamin perempuan, sedangkan 7.5% berjenis kelamin laki-laki. Selain itu sebanyak 1942 mahasiswa merupakan jurusan *non* kesehatan. Banyaknya tenaga kesehatan yang berjenis kelamin perempuan dibandingkan dengan laki-laki dikarenakan jurusan kesehatan masih dianggap feminisasi profesi selain itu pula adanya tenaga kesehatan yang diharuskan untuk perempuan seperti jurusan kebidanan.<sup>1</sup> Hal ini sejalan dengan,<sup>10,11</sup> yang menjelaskan bahwa perempuan Indonesia cenderung menyukai disiplin ilmu bidang kesehatan dan biologi, tingkat kesukaan ini dipengaruhi karena ada hubungannya dengan konstruksi sosial, pengaruh orang tua dan asosiasi gender pada lapangan kerja. Untuk jenjang pendidikan responden sebanyak 2529 berada pada gelar sarjana.

Sementara untuk tempat tinggal mahasiswa sebanyak 2715 ( $p=0.16$ ) pada masa adaptasi kebiasaan baru (*new normal*) berada pada tempat tinggal keluarga. Hal ini dikarenakan keputusan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan surat Nomor 15 tahun 2020 tentang penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa adaptasi kebiasaan baru yang bertujuan agar virus Covid-19 tidak mengalami penyebaran secara meluas. Mahasiswa merupakan remaja yang memiliki tingkat aktifitas yang tinggi dan cenderung banyak melakukan eksplorasi.<sup>12</sup>

### Penerapan Jaga Jarak

Hal ini dikarenakan responden memilih untuk menjaga jarak dengan tidak menggunakan taksi *online* untuk sementara waktu. Hal ini pun diperkuat dengan adanya pembatasan penyelenggaraan transportasi darat sesuai dalam Surat Edaran (SE) Nomor 11 tahun 2020 tentang pembatasan jumlah penumpang mobil pribadi. Meskipun berdasarkan menjelaskan bahwa mahasiswa sebagai masyarakat remaja aktif memiliki risiko lebih rendah terhadap penularan virus Covid-19, namun tetap harus diantisipasi agar tidak menjadi pembawa virus tersebut ke dalam kelompok rawan terkena virus Covid-19.<sup>3,6,13</sup> Responden lebih banyak menggunakan kendaraan pribadi saat akan berpergian, selain itu pula responden memiliki tingkat kekhawatiran ketika keluar rumah. Selain itu pula menjelaskan bahwa usia remaja dapat dikatakan usia yang masih labil dalam menghadapi kondisi-kondisi tidak terduga.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil uji bahwa responden yang tidak menggunakan ojek *online non* tunai dan taksi *online non* tunai karena tidak banyak menggunakan transportasi darat yang berbayar langsung dan lebih kepada menjaga diri dalam setiap transaksi. Hal ini juga menjelaskan bahwa penyebaran virus Covid-19 tidak hanya melalui bersin, bersentuhan, berjabat tangan namun juga penularannya dapat melalui transaksi tunai.<sup>15</sup> Selanjutnya pada variabel taksi online menyentuh pegangan dan menyentuh peralatan umum menunjukkan angka responden cukup tinggi dalam menyentuh dan peralatan umum termasuk pegangan pintu taksi online tanpa menggunakan sarung tangan atau pelindung sejenis. Hal ini terjadi

karena faktor kebiasaan dan fasilitas yang dilewati masih belum dilengkapi dan memenuhi kebutuhan yang seharusnya diberikan. Selain itu pula menjelaskan bahwa pada peralatan umum yang ada dilingkungan sekitar dapat menjadi media dalam penyebaran virus Covid-19.<sup>16</sup>

Kemudian pada variabel “transaksi uang” yang dilakukan oleh responden sebanyak 2096 menjawab “kadang-kadang”, hal ini karena sebagian besar responden masih menjadi tanggungan keluarga dalam pembiayaan sehingga mahasiswa tidak terlalu banyak melakukan transaksi.<sup>12</sup> Hal ini menjelaskan bahwa selama menjalani proses perkuliahan *online* sebagian besar pemasukan selama menjalani perkuliahan selama masa adaptasi kebiasaan baru masih dari orang tua untuk berbelanja kuota internet agar dapat mengikuti kuliah *online*.

Kemudian untuk variabel tetap jaga jarak, kerumunan, terdapat hubungan signifikan terhadap jenis kelamin ( $p=0.000$ ). Dalam memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 perlu dilakukan jaga jarak, minimal jaga jarak agar dapat mencegah terjadinya penyebaran adalah 1 sampai dengan 2 meter.<sup>15</sup> Dalam hal ini bila satu orang terinfeksi dan tidak melakukan jaga jarak maka bisa menyebabkan 406 orang lainnya tertular pada hari ke-30. Namun, jika mengurangi kontak sosial sebesar 50% maka laju penyebaran pada virus tersebut dapat ditekan agar tidak meluas.<sup>17</sup>

Sedangkan sebanyak 5789 responden menggunakan masker ( $p=0.000$ ). Pemakaian masker dan variabel “tetap menggunakan masker” sebanyak 5601 dan ada hubungan  $p=0.000$ , hal ini menjadi cara dalam menurunkan angka penyebaran virus karena dengan menggunakan masker dapat menekan penyebaran melalui udara. Untuk variabel jabat tangan 5355 responden menjawab “Ya” atau terdapat hubungan  $p=0.000$ . Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa tangan menjadi media yang besar terhadap penyebaran virus Covid-19 karena tangan salah satu organ perantara dalam menyampaikan sebuah pesan.<sup>2</sup>

Kemudian pada variabel “bersentuhan dengan anggota keluarga” dengan jumlah sampel yang menjawab “tidak” sebanyak 5130 dan terdapat hubungan signifikan  $p=0.000$ . Hal ini menggambarkan bahwa tingkat kewaspadaan responden terhadap penyebaran sangat baik, mengingat penyebaran yang dilakukan oleh virus Covid-19 cukup agresif dan penularan virus pun cukup cepat sehingga bentuk perlindungan sementara waktu adalah dengan tidak melakukan kontak fisik atau bersentuhan dengan anggota keluarga lainnya. Hasil ini pun diperkuat dengan menerapkan aturan jaga jarak ketika berinteraksi dapat mencegah terjadinya penularan virus Covid-19.<sup>15,18</sup> adapun jaga jarak yang harus dipatuhi adalah lebih dari 1 meter, mengukur suhu dan membersihkan diri ketika akan bersentuhan dengan keluarga.

Selanjutnya untuk variabel “bersin” sejumlah 2021 responden menjawab “sering” mengalami tingkat khawatir akan tertular Covid-19 ketika ada orang yang bersin di lingkungan sekitar. Hal ini disebabkan karena penyebaran virus Covid-19 dapat melalui bersin dan batuk yang menyebar melalui media udara. Bahwa penularan yang dilakukan oleh Covid-19 semakin bervariasi, tidak hanya melalui udara melainkan juga melalui *droplet*, jabat tangan, kendaraan dan peralatan umum.<sup>14,15,18</sup>

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan mahasiswa Indonesia telah menerapkan jaga jarak pada masa *new normal* Covid-19 dengan baik. Kondisi penerapan yang baik dapat selama menjalankan *new normal* terlihat pada variabel taksi *online* dengan jaga jarak, ojek *online* dengan menggunakan helm, taksi *online hand sanitizer*, ojek *online non tunai*, taksi *online non tunai*, taksi *online* menyentuh pegangan, transaksi uang, menyentuh peralatan umum, tetap jaga jarak, kerumunan, masker, jabat tangan, bersentuhan anggota keluarga dan bersin.

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu perlu adanya upaya yang serius dalam memotong penyebaran rantai Covid-19 pada kelompok lain. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dalam membuat sebuah kebijakan dan informasi bagi masyarakat mengenai pentingnya penerapan jaga jarak pada masa *new normal* Covid-19

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan pada semua responden yang telah membantu dan ikut terlibat dalam pelaksanaan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. (WH 2020), (Putsanra 2020), (Davis 2009)., (Buheji & Ahmed 2020)., William E, Hamonangan B. COVID-19 dan New Normal ( Sudut Pandang Sosiologis ). 2020;(June). doi:10.13140/RG.2.2.29774.08009
2. Kebede Y, Yitayih Y, Birhanu Z, Mekonen S, Ambelu A. Knowledge, perceptions and preventive practices towards COVID-19 early in the outbreak among Jimma university medical center visitors, Southwest Ethiopia. *PLoS One*. 2020;15(5):1-15. doi:10.1371/journal.pone.0233744
3. Coroiu A, Moran C, Campbell T, Geller AC. Barriers and facilitators of adherence to social distancing recommendations during COVID- 19 among a large international sample of adults. *PLoS One*. 2020;15(10 October):1-20. doi:10.1371/journal.pone.0239795
4. Rosidi A, Nurcahyo E. Penerapan New Normal (Kenormalan Baru) Dalam Penanganan Covid-19 sebagai Pandemi Dalam Hukum Positif. *NASPA J*. 2020;42(4):1.
5. O'Brien A. Covid 19: Transcending social distance. *J Psychiatr Ment Health Nurs*. 2020;(April):12648. doi:10.1111/jpm.12648
6. Moussaoui A, Hadi Zerga E. Transmission dynamics of COVID-19 in Algeria: The impact of physical distancing and face masks. *AIMS Public Heal*. 2020;7(4):816-827. doi:10.3934/publichealth.2020063
7. Fitria L, Ifdil I. Kecemasan remaja pada masa pandemi Covid -19. *J Educ J Pendidik Indones*. 2020;6(1):1. doi:10.29210/120202592
8. Sun C, Zhai Z. Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID- 19 . The COVID-19 resource centre is hosted on Elsevier Connect , the company ' s public news and information . 2020;(January).
9. Koh WC, Naing L, Wong J. Estimating the impact of physical distancing measures in containing COVID-19: An empirical analysis. *Int J Infect Dis*. 2020;100:42-49. doi:10.1016/j.ijid.2020.08.026



10. UNESCO. *A Complex Formula.*; 2015.
11. OECD. Country Note – Results from PISA 2015: Indonesia. *Oecd*. Published online 2016:1-8.
12. Ulfa ZD, Mikdar UZ. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perilaku Belajar, Interaksi Sosial dan Kesehatan bagi Mahasiswa FKIP Universitas Palangka Raya. *J Sport Sci Educ*. 2020;5(2):124-138.
13. Bausch DG. Precision physical distancing for COVID-19: An important tool in unlocking the lockdown. *Am J Trop Med Hyg*. 2020;103(1):22-24. doi:10.4269/ajtmh.20-0359
14. Götzinger F, Santiago-García B, Noguera-Julián A, et al. COVID-19 in children and adolescents in Europe: a multinational, multicentre cohort study. *Lancet Child Adolesc Heal*. 2020;4(9):653-661. doi:10.1016/S2352-4642(20)30177-2
15. Sheng WH. Coronavirus disease 2019 (covid-19). *J Intern Med Taiwan*. 2020;31(2):61-66. doi:10.6314/JIMT.202004\_31(2).01
16. Yaumi M. the Implementation of Distance Learning in Indonesian Higher Education. *Lentera Pendidik J Ilmu Tarb dan Kegur*. 2007;10(2):196-215. doi:10.24252/lp.2007v10n2a6
17. Mishra M, Majumdar P. Social Distancing During COVID-19: Will it Change the Indian Society? *J Health Manag*. 2020;22(2):224-235. doi:10.1177/0972063420935547
18. Snape MD, Viner RM. COVID-19 in children and young people. *Science (80- )*. 2020;370(6514):286-288. doi:10.1126/science.abd6165